

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TK

Oleh:

Marlin Dwi Susanti

TK N Wana Kencana, Malinau, Kalimantan Utara

marland354@gmail.com

Abstrak

Tujuan pemanfaatan media terhadap motivasi belajar anak untuk memberikan gambaran konkret terhadap informasi maupun ide-ide baru dan menyatukan materi yang akan guru sampaikan terhadap pengetahuan yang akan diberikan pada anak, sehingga pemahaman dari guru maupun anak menjadi serah. Media yang digunakan tidak lepas dari bahan yang aman, tidak berbahaya dan mudah digunakan agar anak dapat mengeksplorasikan media tersebut untuk menambah pengalaman belajar anak. Jenis media pembelajaran yang digunakan adalah berbentuk fisik, diantarlain yaitu boneka flannel, kereta angka, buku pintar “mertamorfosis kupu-kupu”, kartu angka dan huruf. Media yang digunakan memakai bahan bekas yang aman, mudah didapat dan tidak berbahaya, sehingga anak mudah mengeksplornya untuk menggali rasa ingin tahunya dan dapat mengetahui berbagai macam hal. Hasil dari pemanfaatan media pembelajaran ini dapat memunculkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari minat anak melihat dan mendengarkan guru bercerita menggunakan media tersebut. Anak dapat mengungkapkan ide-idenya, hasil pengamatan di lingkungan sekitar anak dan pengalaman yang pernah dilakukakannya. Sehingga terciptanya kebermaknaan pembelajaran dan pemahaman materi yang didapat anak maupun materi yang disampaikan guru menjadi searah.

Kata Kunci: media, pembelajaran, anak

Abstract

The aims of utilizing media to the students are to increase learning motivation, to give concrete explanation of either information or new ideas, and to unite material and knowledge which teachers are going to explain to them thus the understanding from both students and teachers is clear. The media used should be made from safe, easy to use, and not risky materials that students can use the media to explore and add their learning experiences. The type of learning media used was in the form of physical media, such as flannel doll, number train, “butterfly metamorphosis” smart book, number card, and alphabet card. Those media used safe second-hand material, easy to get and not risky that children could explore it, dig up their curiosity, and know various things from it. The result from utilizing the learning media was that the media can motivate students to learn more. This could be seen from the students’ interest in seeing and listening to the teachers when performing story telling using the media. Students were able to express their ideas, observation from their environments and experiences from what they have done. Therefore the existence of the learning meaningfulness and both what the students got from the materials and the teachers delivered were in the same direction.

Keywords: media, learning, student

PENDAHULUAN

TK N Wana Kencana merupakan salah satu TK negeri di kabupaten Malinau. TK tersebut memiliki fasilitas yang memadai, baik dari segi fisik bangunan, halaman, kantor, ruangan kelas, aula maupun dari segi pendukung lainnya. Lokasi geografis di TK ini sangat mudah untuk diakses oleh kendaraan umum dan jalanan sudah diaspal, selain itu didukung letak yang strategis yang berada ditengah-tengah pusat kantor kecamatan, puskesmas, balai adat, kantor desa dan lainnya. Siswa yang bersekolah berasal dari beragam suku yaitu suku jawa, toraja, timur, dan dayak. Di TK inilah saya mengabdikan diri sebagai guru SM3T selama satu tahun.

Model pembelajaran di TK ini menggunakan sistem sentra, akan tetapi sebelumnya menggunakan model pembelajaran kelompok. Pembelajaran dimulai dari pukul 08.00-10.30 WITA dari hari senin sampai hari jum'at. Pembelajaran menggunakan model kelompok ini, guru cenderung belum menggunakan media pembelajaran berupa gambar maupun miniatur pada saat apersepsi. Anak hanya mendengarkan guru bercerita saja sehingga tak lama kemudian suasana menjadi kurang kondusif dan tidak fokus (anak bosan). Menginjak waktu kegiatan belajar, anak hanya mengerjakan dua lembar kegiatan anak atau majalah. Di dalam majalah tersebut kegiatan yang paling sering dilakukan anak adalah menebalkan huruf (walaupun anak belum mengenal huruf tersebut) dan mewarnai gambar. Kegiatan tersebut dilakukan sehari-hari sehingga ditemui beberapa hasil kerja anak kurang rapi dalam mewarnai, ketika anak ditanya belum mengerti perbedaan huruf dalam kalimat tersebut.

Lembar kegiatan siswa atau majalah yang tersedia disekolah, dijadikan bahan pokok pembelajaran oleh guru. Hal ini dapat

dilihat ketika guru membuat rencana kegiatan harian (RKH), guru terlebih dulu memilih majalah lalu kode indikator yang terdapat di majalah, dipindahkan ke RKH. Dalam hal ini, guru kurang mencoba hal baru tentang kegiatan yang dibuatnya sendiri atau kurang bervariasi. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik untuk anak.

Beberapa kekurangan media dalam pembelajaran area di semester satu tersebut menjadi evaluasi bagi sekolah untuk menindaklanjuti agar pembelajaran menjadi kondusif dan anak-anak dapat antusias dalam belajarnya. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka kepala sekolah dan guru-guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran sentra (BCCT). Disinilah saya sangat senang bisa berbagi ilmu dengan guru-guru lainnya dalam menerapkan pembelajaran sentra dan saya bisa menyisipkan pentingnya penggunaan media pembelajaran maupun alat permainan edukatif (APE) dalam membangun pemahaman anak terhadap hal baru/ sesuatu yang akan dipelajari. Melalui media pembelajaran tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih sesuai kondisi.



Gambar 2.
Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran

Guru menyiapkan perangkat media pembelajaran dalam pembelajaran sentra dengan membuat kegiatan sendiri yang bervariasi. Guru memilih indikator dan

membuat kegiatan sesuai sentra yang akan digunakan pada hati itu. Pembelajaranpun menjadi bervariasi dan guru lebih kreatif. menggunakan benda konkret sebagai kegiatan pembelajaran. Media yang dibuat guru disesuaikan dengan tema yang akan dipelajarinya. Media yang dibuat oleh saya dan guru adalah:

1. Miniatur tanaman dan binatang dari kain flannel
Kain flannel ini dibuat dengan cara menggantung kain sesuai gambar tanaman dan binatang (tema), lalu dijahit secara merata. Media ini dapat digunakan untuk bercerita, tanya jawab cirri-ciri dan manfaatnya.
2. Buku pintar “mertamorfosis kupu-kupu”
Buku pintar ini terbuat dari kardus bekas yang terdiri dari empat potongan. Setiap potongannya menceritakan siklus mertamorfosis (telur-ulat-kepompong-kupu) menggunakan kapas, kardus dan kain perca. Dalam media ini anak dapat mengenal sains sederhana.
3. Kereta angka (beserta tulisannya)
Kereta pintar terbuat dari kertas hvs yang ditulis urutan angka beserta nama angka (bahasa Indonesia dan inggris) yang disusun dan diberi tambahan gambar lokomotif. Media ini dipasang setiap kelas dan menggunakan warna-warnai agar anak tertarik dan mudah mengenalnya.
4. Membilang dengan bahan alam
Bahan alam yang ada disekitar anak dapat difungsikan sebagai pengenalan berhitung (membilang). Anak lebih mudah mengerti tentang benda-benda disekitar anak. Selain itu, anak dapat mengerti cirri-ciri maupun perbedaan disekitar anak.
5. Kartu huruf dan angka

Kartu huruf dan angka ini terbuat dari kertas karton. Penggunaan kartu huruf ini anak diharapkan dapat merangkai huruf dengan benar sesuai kata yang akan disusunnya.

Perkembangan Anak Usia Dini

Kemampuan anak usia dini tidak lepas dari tahap perkembangan yang dialaminya. Berbagai faktor dapat mendukung perkembangannya dengan cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapannya. Pada tahap usia anak memasuki TK yaitu usia 4-6 tahun, anak dalam menerima informasi ataupun pembelajaran anak berada di tahapan praoperasional. Tahap praoperasional anak usia dini ditandai dengan anak hanya memfokuskan pada satu variabel dan menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas (Rita Eka Izzaty, ddk. 2008. 35). Maka pentingnya pembelajaran menggunakan media konkret pada tahap ini agar anak dapat memfokuskan pemahamannya terhadap apa yang anak ingin ketahui.

Motivasi belajar merupakan suatu salah satu peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran itusendiri. Peran ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, rasa keingintahuan anak terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga anak memfokuskan diri memperhatikan materi hingga anak menemukan apa yang ingin di ketahuinya.

Motivasi belajar menurut Wlodkosky (Sugihartono, 2007:78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan terhadap perilaku tersebut. Motivasi belajar tercermin dalam usaha-usahanya mencapai keberhasilan. Dalam model ARCS terdapat empat kategori kondisi motivasi yang harus dilakukan guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, diantaranya

yaitu: perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan (Sugihartono, 2007:78-80).

Kategori kondisi motivasi ini diawali pada perhatian anak terhadap suatu materi yang dimunculkan dari rasa keingintahannya. Anak menggali apa yang ingin diketahuinya dengan bertanya, memperhatikan dan mengungkapkan idenya. Perhatian yang dimunculkan anak berasal dari adanya relevansi antara materi yang disampaikan terhadap kebutuhan anak.

Relevansi materi dapat didukung menggunakan media pembelajaran maupun APE sebagai gambaran mengenai hal yang akan diketahuinya. Dalam hal ini guru dapat memfokuskan keingintahuan anak pada materi tersebut dan tercapainya kebermanfaatannya pembelajaran. Kebermanfaatannya pembelajaran inilah akan dihasilkan rasa percaya diri oleh siswa karena kemampuannya mengetahui hal baru dengan jelas dan memiliki kepuasan dari dirinya dalam memperoleh hal baru yang anak miliki.

Motivasi belajar yang tercipta dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satu diantaranya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi. Media pembelajaran ini diharapkan dapat menyatukan persepsi antara guru terhadap materi yang akan disampaikannya dan memunculkan ide/pengalaman anak terhadap materi tersebut. Media pembelajaran merupakan alat perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran (Surtikanti, 2011: 51).

Keefektifan proses pembelajaran akan terjalin apabila terdapat komunikasi antara media penyalur pesan dengan penerima pesan. Komunikasi inilah didukung oleh penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan pesan sesuai tujuan, sehingga tercapailah *area of experience*

dalam memaknai suatu hal antara guru dan murid. Media pembelajaran ini dapat berupa gambar, miniatur, buku, benda konkret yang memungkinkan untuk dibawa dan lainnya. Kebermanfaatannya media inilah menjadikan suasana kelas yang aktif, penuh dengan ide dan dapat menggali rasa ingin tahu lebih baik sehingga menimbulkan rasa kepuasan dalam memperolehnya.

Implementasi

Penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan ketika kegiatan apersepsi. Pemilihan media disesuaikan tema yang telah ditentukan. Guru menceritakan ataupun menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran. Guru memulai dengan pengalaman anak lalu didukung menggunakan media yang telah dipersiapkan.



Gambar 1.

Hasil pembuatan media kain flanel

Guru menceritakan media tersebut diawali dengan mengenal gambar pada media tersebut, menyebutkan ciri-cirinya dilanjutkan dengan bercerita maupun tanya jawab yang dapat menggali rasa ingin tahu dan pengetahuan anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengungkapkan ide-ide, pengalaman disekitar anak maupun pengalaman yang dilakukan anak sendiri.



Gambar 3.
Kartu huruf dan angka



Gambar 4.
APE kereta angka

miniatur, beberapa benda konkret yang memungkinkan dibawa dalam kelas pembelajaran dan hal lainnya. Motivasi belajar yang dapat dilihat pada siswa yaitu ketika belajar, anak dapat memfokuskan dirinya terhadap media tersebut, anak dapat menceritakan ide-idenya, pengamatannya maupun pengalaman yang pernah dilakukannya menuju tujuan belajar yang diharapkan. Sehingga kebermanfaatan belajar dapat dirasakan oleh guru maupun anak itu sendiri dalam memperoleh informasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rita Eka Izzaty,dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono,dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Surtikanti. 2011. Media dan Sumber Belajar untuk AUD. Surakarta:

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah yang bertujuan menyiapkan anak untuk belajar kejenjang selanjutnya. Dalam menyiapkan kebutuhan ini maka layanan PAUD menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar menunjang kematangan kemampuan anak. Aspek perkembangan anak meliputi kognitif, social-emosional, nilai moral agama, fisik-motorik, seni dan bahasa. Perkembangan ini distimulasi dengan permainan maupun media yang memudahkan anak mengerti maupun memahami informasi yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat dirasakan kebermanfaatannya ketika menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini dapat dihadirkan melalui gambar,